

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausalitas. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu yang berlandaskan filsafat positivisme (Sugiyono, 2014). Jenis rancangan penelitian kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2015) variabel pemoderasi yaitu variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

1.2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Penelitian ini mengambil sampel dengan metode purposive sampling dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah diharapkan oleh peneliti. Kriteria-kriteria perusahaan manufaktur dalam pemilihan sampel adalah perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan manajerial dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

1.3. Obyek dan Sumber Data Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang sudah tersedia sebelum penelitian ini, diperoleh

dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang diambil berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2016-2019.

1.4. Variabel, Operasional, dan Pengukuran

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

1.4.1. Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

Loh dan Melliana (2018) menyatakan bahwa Nilai Perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi gambaran investor untuk melakukan investasi. Pada penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), karena PBV banyak digunakan untuk keputusan investasi. Selain itu, PBV merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar dan PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan mahal/murahnya suatu saham. PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

1.4.2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2015:114) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode. Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas diukur menggunakan rasio Return On Assets (ROA) karena ROA bersifat menyeluruh dan komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan. Variabel ini diukur berdasarkan skala rasio, yakni dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Log Total Asset). Penggunaan aset karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar ataupun penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Log normal aset digunakan dengan pertimbangan untuk memudahkan perhitungan, karena jika tanpa menggunakan Logaritma normal maka jumlah total aset yang digunakan akan terlalu besar. Pengukuran yang digunakan menurut Widyantari dan Yadnya (2017) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = \text{Log (Total aset)}$$

1.4.3. Variabel Moderasi

a. Kepemilikan Manajerial

Menurut Sudana (2015:4) kepemilikan manajerial yaitu pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Variabel ini diberi simbol MOWN yang diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto dan Lestari (2015) kepemilikan manajerial diukur menggunakan rumus :

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

1.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah data sekunder, yakni data yang sudah tersedia sebelum penelitian ini, diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data secara dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dengan cara mencari dan mengumpulkan data dengan mengambil data-data yang sudah dipublikasikan oleh

pemerintah, industri atau sumber-sumber individual. Dimana data tersebut dikumpulkan dari Indonesia Stock Exchange (IDX) yang dapat di akses melalui www.idx.co.id. Data ini diambil atau digunakan sebagian dan yang telah dicatat atau dilaporkan.

3.6 Metode Analisis

Untuk mengetahui teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen, maka dibentuk analisis yang menggunakan sebuah modal regresi berganda. Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi berganda, untuk mengelolah sebuah data dalam penelitian ini menggunakan sebuah bantuan Software SPSS. Terhadap beberapa langkah untuk melakukan sebuah analisis data antara lain :

i. Statistik Deskriptif

Analisi statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu data yang dilihat dari nilai-nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Imam Ghozali, 2016:19).

ii. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana model regresi yang benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model ini harus memenuhi asumsi klasik sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel memiliki distribusi normal atau tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016:163). Uji normalitas dalam penelitian ini yang digunakan yaitu One Kolmogorov-Smirnov. Alasan dipilihnya uji ini untuk menghindari ketidakakuratan dalam mendeteksi data yang menyesatkan jika dibandingkan dengan analisis grafik. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikan $\geq 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016:103). Tidak terjadi korelasi diantara variabel independen berarti bahwa model regresi tersebut baik, sedangkan jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut dikatakan tidak orthogonal yaitu nilai korelasi antar variabel independen tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:105). Multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan Variance Inflation factor (VIF) dan tolerance value. Batas nilai tolerance adalah $> 0,10$ atau $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variable independen dalam model regresi. Berikut ini hasil output uji SPSS yang menunjukkan hasil uji multikolinearitas.

Jika tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.

Jika tolerance value $\geq 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2016:134). Kondisi yang terjadi ketika variance bersifat tetap maka disebut homoskedastisitas namun apabila yang terjadi sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara menguji ada tidaknya heteroskedasitas adalah dengan melakukan uji gletser. Uji gletser digunakan untuk mengetahui terjadi tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat nilai signifikansi residual setiap variabel. Dalam suatu data dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, sedangkan dalam suatu data dikatakan terjadi masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $\leq 0,05$.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tahun dengan kesalahan pengganggu pada periode tahun sebelumnya (Ghozali, 2016:107). Model regresi yang baik ialah yang bebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi ada atau tidaknya

autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Runs test. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sid. 2-tailed) pada output Runs test bernilai lebih dari 0,05 maka data terbebas dari autokorelasi.

iii. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi dapat dinyatakan sebagai berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Kepemilikan manajerial

X2 = Profitabilitas

X3 = Ukuran perusahaan

e = Kesalahan regresi

Ada beberapa tahapan untuk menguji analisis regresi linear berganda antara lain:

a. Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel independen atau variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau variabel terikatnya (Ghozali, 2016:174). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian adalah 5%. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

a) Merumuskan hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini :

Ho : Model tidak fit / tidak layak

H1 : Model fit / layak

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05.

c) Keputusan kesimpulan

1. H_0 ditolak jika nilai $F < \text{nilai sig } 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa salah satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, model regresi fit.
2. Gagal tolak H_0 jika nilai $F \geq \text{nilai sig } 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa salah satu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, model regresi tidak fit .

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variasi variabel dependen atau variabel bebas diterangkan oleh model (Ghozali, 2016:175). Pengujian ini dilihat dari nilai adjusted R^2 yang berkisar antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila nilai adjusted R^2 yang semakin kecil berarti variabel-variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Dalam hal ini jika $R^2=0$ akan menunjukkan tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai adjusted $R^2 = 1$ (mendekati) berarti variabel independen memiliki hubungan yang baik terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variasi variabel dependen atau variabel terikat diterangkan satu variabel independen atau variabel bebas secara individual (Ghozali, 2016:180). Dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk menganalisis hipotesis. Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini :

H_1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05.

c) Keputusan kesimpulan

1. Ho ditolak jika nilai $t < \text{nilai sig } 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Gagal tolak Ho jika nilai $t \geq \text{nilai sig } 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

iv. Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Menurut Ghozali (2011), Tujuan analisis regresi moderasi ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat dua metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator yaitu analisis subgroup (sub kelompok) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderatingnya. Berikut ini bentuk persamaan analisis regresi moderasi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad \text{Model 1}$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + e \quad \text{Model 2}$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + e \quad \text{Model 3}$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 * Z + e \quad \text{Model 4}$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 X_2 * Z + e \quad \text{Model 5}$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

α = Konstanta

- X1 = Profitabilitas (ROA)
X2 = Ukuran Perusahaan (SIZE)
Z = Kepemilikan Manajerial (MOWN)
 $\beta_1\beta_2$ = Koefisien Regresi Parsial
 β_3X_1*Z = Interaksi antara profitabilitas dengan kepemilikan manajerial
 β_3X_2*Z =Interaksi antara ukuran perusahaan dengan kepemilikan manajerial
e = Variabel pengganggu diluar model.